

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DAN FONOLOGI PADA TEKS EDITORIAL PESERTA DIDIK KELAS XII SMKS MA'ARIF 2 GOMBONG

Ghadis Tiranita<sup>1</sup>, Chafit Ulya<sup>2</sup>, Ari Suryawati Secio Chaesar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>[ghadistiranita11@student.uns.ac.id](mailto:ghadistiranita11@student.uns.ac.id), <sup>2</sup>[chafit@staff.uns.ac.id](mailto:chafit@staff.uns.ac.id), <sup>3</sup>[secioaricha@staff.uns.ac.id](mailto:secioaricha@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Bahasa adalah salah satu hal penting dalam kehidupan. Keberadaan bahasa menjadi media bagi manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, dan penghubung interaksi. Dalam dunia pendidikan, bahasa bukanlah hal yang asing. Pada kegiatan pembelajaran tentu banyak hal yang membutuhkan bahasa. Dalam kehidupan, bahasa tidak hanya digunakan secara lisan, melainkan digunakan secara tulisan pula. Pada saat kegiatan menulis, baik secara resmi maupun tidak resmi, maka tidak jarang ditemukan adanya kesalahan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis salah satu karya peserta didik kelas XII, di SMKS Ma'arif 2 Gombong. Teks yang dianalisis berupa teks editorial. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Tuturan yang digunakan dalam analisis ini adalah tuturan fonologi dan morfologi. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya 20 kosa kata yang tidak sesuai kaidah. Terdapat 60% atau 12 kosa kata yang mengalami kesalahan penulisan berdasarkan tuturan morfologi dan mengalami hal yang sama, yakni ditemukan sebesar 60% atau 12 kosa kata yang mengalami kesalahan penulisan berdasarkan tuturan fonologi.

**Kata kunci:** Bahasa, kesalahan morfologi, kesalahan fonologi, kaidah kebahasaan

### ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS AT THE LEVEL OF MORPHOLOGY AND PHONOLOGY IN EDITORIAL TEXTS OF CLASS XII STUDENTS OF SMKS MA'ARIF 2 GOMBONG

#### ABSTRACT

*Language is one of the most important things in life. The existence of language is a medium for humans to communicate, convey thoughts, and connect interactions. In the world of education, language is not a foreign thing. In learning activities, there are certainly many things that require language. In life, language is not only used orally, but also in writing. During writing activities, both officially and unofficially, it is not uncommon to find errors. In this study, researchers analyzed one of the works of XII grade students, at SMKS Ma'arif 2 Gombong. The text analyzed is an editorial text. The research uses qualitative method. The utterances used in this analysis are phonological and morphological utterances. The result of this research is the finding of 20 vocabularies that are not in accordance with the rules. There are 60% or 12 vocabulary words that have writing errors based on morphological speech and experience the same thing, namely found by 60% or 12 vocabulary words that have writing errors based on phonological speech.*

**Keywords:** Language, morphological errors, phonological errors, linguistic rules

## PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh manusia yang diungkapkan untuk menyampaikan sesuatu hal kepada manusia lain. Apriwulan, Romania, & Restiana (2021) menyatakan bahwa bahasa adalah media yang digunakan manusia untuk mengutarakan ide, pikiran, gagasan, serta perasaan. Lalu Astuti, Sobari, dan Aeni (2020) menyatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan manusia, tetapi juga merupakan bahasa pemikiran dan ekspresi. Walaupun secara umum bahasa menjadi media untuk berkomunikasi dan menjadi penghubung interaksi masyarakat. Penggunaan bahasa perlu dilakukan dengan baik dan benar. Komunikasi akan terjalin dengan efektif jika bahasa yang digunakan pun benar.

Sekolah mempunyai banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Salah satu materi yang dibahas adalah teks yang diedit. Saat peserta didik memasuki fase F, yakni saat kelas XII, akan menemui materi teks editorial. Menurut Kosasih dalam (Ningsih, Nuryanti, & Mutaqin: 2019), teks editorial adalah kolom khusus dalam suatu surat kabar yang memuat artikel tentang topik tertentu beserta sumbernya. Dapat juga dikatakan bahwa itu adalah teks tertulis yang mengungkapkan pendapat dan sudut pandang penulis tentang suatu isu atau topik tertentu.

Tujuan pembelajaran materi teks editorial adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyusun teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sebagai media tertulis, teks editorial harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar. Pada kenyataannya tidak mudah bagi siapa pun untuk menulis teks editorial dengan kaidah bahasa yang benar (Astuti, Sobari dan Aeni: 2020). Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman kaidah berbahasa yang baik dan benar. Pernyataan inilah yang mendasari penelitian ini.

Peristiwa kesalahan kaidah kebahasaan dapat dikatakan menjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan linguistik merupakan penyimpangan yang konsisten dan sistematis serta mampu menggambarkan kemampuan penulis dalam menguasai bahasa. (Amalia, Aufa, Hastuti, Farida, & Chafit: 2021). Faktor penyebab kesalahan berbahasa, yakni karena penulis yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Mukhibun, Zuhri, Bami, & Chafit: (2022). Kemunduran bahasa Indonesia terjadi

karena adanya kesalahan. Misalnya, suatu bahasa mungkin digunakan secara tidak benar, namun hal ini dianggap normal dan tetap digunakan oleh penutur bahasa tersebut.

Studi tentang kesalahan berbahasa perlu dilakukan, dengan hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi. Analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan, yakni dengan mengumpulkan data, mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kesalahan. Kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi beragam tataran, yakni morfologi, semantik, sintaksis, dan wacana. Pada penelitian ini akan menggunakan dua turunan, yakni tuturan morfologi dan fonologi.

Menurut Pradini (2021), morfologi merupakan ilmu linguistik yang membahas kaitannya dengan bentuk-bentuk dan pembentukan kata-kata, atau dapat dikatakan sebagai ilmu yang mengkaji seluk beluk kata. Kesalahan berbahasa tataran morfologi berhubungan dengan tata bentuk bahasa, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Fonologi adalah ilmu linguistik yang mengkaji bunyi atau dapat dikatakan sebagai ilmu tentang bunyi. Setyowati, Sulistiyawati, & Cahyaningrum (2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi adalah kesalahan linguistik yang terjadi apabila alat bicara seseorang salah dalam mengucapkan bunyi-bunyi suatu bahasa, serta terdapat perbedaan pemahaman definisi baik dari sudut pandang lisan maupun tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, SMKS Ma'arif 2 Gombong digunakan sebagai sasaran penelitian untuk sampel kesalahan berbahasa dalam turunan morfologi dan fonologi. Adapun sumber data berupa salah satu hasil karya peserta didik kelas XII, berupa teks editorial. Kesalahan berbahasa yang ditemukan berupa kesalahan penulisan kata, pemakaian preposisi, prefiks, afiksasi, reduplikasi, dan sebagainya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis data. Metode ini didapat dengan data yang dikumpulkan. Lidlof dalam (Amalia, Aufa, Hastuti, Faruda, & Ulya: 2021), menyatakan bahwa deskripsi secara kualitatif pada dasarnya bukan angka matematis atau statistik, tetapi berupa kata. Metode deskriptif dipilih karena sumber data yang digunakan berupa analisis kesalahan berbahasa, oleh sebab itu pembahasan harus diuraikan secara kualitatif dan menggunakan kata-kata (Mukhibun, Zuhri, Bami, & Ulya: 2022). Lalu penelitian ini menggunakan teknik simak atau

membaca secara menyeluruh, meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan (Lathifah, Anggita, & Rosianingsih: 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu hasil karya peserta didik kelas XII di SMKS Ma'arif2 Gombong, berupa teks editorial. Analisis kebahasaan ini menggunakan dua tuturan, yakni tuturan morfologi dan fonologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan fonologi pada teks editorial salah satu peserta didik kelas XII SMKS Ma'arif 2 Gombong ini peneliti melakukan beberapa analisis, antara lain:

**Tabel 1.** Data Penelitian Bahasa Tidak Baku

| No | Bahasa Tidak Baku   | Bahasa Baku        |
|----|---------------------|--------------------|
| 1  | Di fabel            | Difabel            |
| 2  | Memeroleh           | Memperoleh         |
| 3  | Ado                 | Ada                |
| 4  | Deskriminasi        | Diskriminasi       |
| 5  | Di berikan          | Diberikan          |
| 6  | Inklusiv            | Inklusif           |
| 7  | Meciptakan          | Menciptakan        |
| 8  | Institusi institusi | Intitusi-institusi |
| 9  | Mentumbuhkan        | Menumbuhkan        |
| 10 | Di hadirkan         | Dihadirkan         |
| 11 | Siswa siswa         | Siswa-siswa        |
| 12 | Diperuntukan        | Diperuntukkan      |
| 13 | Perbdaan            | Perbedaan          |
| 14 | Cultural            | Kultural           |
| 15 | Menterbitkan        | Menerbitkan        |
| 16 | Komitmn             | Komitmen           |
| 17 | Aktiv               | Aktif              |

|    |              |               |
|----|--------------|---------------|
| 18 | Dinegeri     | Di negeri     |
| 19 | Memperdayaan | Memberdayakan |
| 20 | Petumbuhan   | Penumbuhan    |

**Tabel 2.** Analisis Berdasarkan Tuturan Morfologi

| No | Bahasa Tidak Baku   | Analisis Berdasarkan Tuturan Morfologi                                                                                                                                      |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memeroleh           | Terdapat kesalahan dalam imbuhan me-, pada dasarnya bentuk dasarnya oleh bukan peroleh, oleh sebab itu yang benar tidak ada huruf yang diluluhkan.<br>Penulisan yang benar: |
| 2  | Di berikan          | Terdapat kesalahan dalam penggunaan prefiks di-, penulisan yang benar seharusnya digabung.<br>Penulisan yang benar: Diberikan                                               |
| 3  | Meciptakan          | Terdapat kesalahan dalam penulisan imbuhan men-, yakni kurangnya huruf "n".<br>Penulisan yang benar: Menciptakan                                                            |
| 4  | Institusi institusi | Terdapat kesalahan reduplikasi, yakni seharusnya terdapat penambahan tanda hubung.<br>Penulisan yang benar: Intitusi-institusi                                              |
| 5  | Mentumbuhkan        | Terdapat kesalahan dalam proses peluluhan afiks, seharusnya huruf "t" dalam kata tumbuh itu luluh.<br>Penulisan yang benar: Menumbuhkan                                     |
| 6  | Di hadirkan         | Terdapat kesalahan dalam penggunaan prefiks di-, penulisan yang benar seharusnya digabung.<br>Penulisan yang benar: Dihadirkan                                              |
| 7  | Siswa siswa         | Terdapat kesalahan reduplikasi, yakni seharusnya terdapat penambahan tanda hubung.<br>Penulisan yang benar: Siswa-siswa                                                     |

|    |              |                                                                                                                                                         |
|----|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Diperuntukan | Terdapat kesalahan dalam imbuhan di-kan. Hal yang dimaksud kurangnya huruf “k”.<br>Penulisan yang tepat: Diperuntukkan                                  |
| 9  | Menterbitkan | Terdapat kesalahan dalam proses peluluhan afiks, seharusnya huruf “t” dalam kata terbit itu luluh.<br>Penulisan yang benar: Menerbitkan                 |
| 10 | Dinegeri     | Terdapat kesalahan dalam penggunaan prefiks di-, penulisan yang benar seharusnya di pisah karena menunjukkan tempat.<br>Penulisan yang benar: Di negeri |
| 11 | Memberdayaan | Terdapat kesalahan dalam penggunaan prefiks bagian -kan, karena kurangnya huruf “k”<br>Penulisan yang benar: Memberdayakan                              |
| 12 | Petumbuhan   | Terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan per-an. Kesalahan berupa kurangnya huruf “r”.<br>Penulisan yang benar: Pertumbuhan                          |

**Tabel 3.** Analisis Berdasarkan Tuturan Fonologi

| No | Bahasa Tidak Baku | Analisis Berdasarkan Tuturan Fonologi    |
|----|-------------------|------------------------------------------|
| 1  | Memeroleh         | Terdapat penghilangan fonem /p/          |
| 2  | Ado               | Terdapat perubahan fonem /a/ menjadi /o/ |
| 3  | Deskriminasi      | Terdapat perubahan fonem /i/ menjadi /e/ |
| 4  | Inklusiv          | Terdapat perubahan fonem /f/ menjadi /v/ |
| 5  | Meciptakan        | Terdapat penghilangan fonem /n/          |
| 6  | Diperuntukan      | Terdapat penghilangan fonem /k/          |
| 7  | Perbdaan          | Terdapat penghilangan fonem /e/          |
| 8  | Cultural          | Terdapat perubahan fonem /k/ menjadi /c/ |
| 9  | Menterbitkan      | Terdapat penambahan fonem /t/            |
| 10 | Komitmn           | Terdapat penghilangan fonem /e/          |

|    |            |                                          |
|----|------------|------------------------------------------|
| 11 | Aktiv      | Terdapat perubahan fonem /f/ menjadi /v/ |
| 12 | Petumbuhan | Terdapat kekurangan fonem /r/            |

Berdasarkan hasil analisis teks editorial peserta didik di atas, ditemukan 20 kosa kata yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berikut ini presentase berdasarkan hasil yang ada:

**Analisis presentase berdasarkan turunan morfologi:**

$$\frac{1}{2} \times 100\% = 60\%$$

**Analisis presentase berdasarkan turunan fonologi:**

$$\frac{1}{2} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan hasil presentase di atas, diketahui bahwa hasil tuturan morfologi berjumlah 12 kosa kata dengan besar presentase sebesar 60%. Pada tuturan morfologi ini, nampak bahwa telah ditemukan beragam kesalahan penulisan dalam teks editorial milik peserta didik. Sebagian besar kesalahan terjadi pada penggunaan prefiks dan afiks. Seperti pada kata “dihadirkan”, “di negeri”, “diberikan”, “memperoleh”, “menciptakan”, dan sebagainya. Selain itu terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung, seperti pada kata “institusi-institusi”, dan “siswa-siswa”.

Selanjutnya hasil presentase di atas menyatakan bahwa hasil tuturan fonolgi berjumlah 12 kosa kata dengan besar presentase sebesar 60%, sama seperti hasil analisis tuturan morfologi. Pada tuturan fonologi ini, nampak bahwa telah ditemukan beragam kesalahan penulisan dalam teks editorial milik peserta didik. Sebagian besar kesalahan terjadi perubahan fonem. Sebagai contoh perubahan fonem, seperti “memeroleh” seharusnya “memperoleh”, “cultural” seharusnya “kultural”, “aktiv” seharusnya “aktif”, dan sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebahasaan pada penulisan teks editorial peserta didik kelas XII, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis tuturan morfologi dan tuturan fonologi memiliki besar presentase yang sama. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah presentasi kesalahan morfologi sebesar 60% dan presentase kesalahan fonologi sebesar

60%. Presentase 60% ini mewakili 12 kosakata dari 20 kosa kata yang tidak sesuai kaidahnya.

Guna meminimalisir kesalahan berbahasa, maka peserta didik perlu belajar, berlatih, membaca, dan mengimplementasikan ilmu tentang kaidah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang baik dan benar tidak hanya berlaku di dunia pendidikan, melainkan penting untuk segala aspek dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa yang benar tidak hanya diutarakan secara lisan, tetapi juga perlu dilakukan secara tulisan. Oleh karena itu, bagi peserta didik dan segala kalangan masyarakat perlu belajar dan membiasakan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291.
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70.
- Astuti, S. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21-30.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91-98.
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka. com. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(1), 38-50.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7-12.

Pradini, N. L. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon (*Doctoral dissertation*, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1-13.